

TEORI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI (AUD)

Makalah Ini Dibuat dan Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Kelompok Pada Mata Kuliah

“ Konsep Dasar PAUD”

Dosen Pengampu :

Dr. Erny Wahdini, M.Pd



Disusun Oleh:

Adinda Melanie Putri	(2110126320008)	Maya Miranda	(2110126220022)
Amalia Shadrina	(2110126320004)	Musmiroh	(2110126120005)
Chairunnisa	(2110126320006)	Novianti	(2110126320002)
Dhea Putri Jayanti	(2110126320005)	Nurul Shofia	(2110126220039)
Memei Trisesa	(2110126120010)	Sekar Dwi Agustin	(2110126320009)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

BANJARMASIN

2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. Karena atas rahmat, karunia serta kasih sayang-Nya kami dapat menyelesaikan makalah mengenai **Teori Perkembangan Anak Usia Dini (AUD)** ini dengan sebaik mungkin. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi terakhir, penutup para Nabi sekaligus satu-satunya uswatun hasanah kita, Nabi Muhammad SAW. Tidak lupa pula kami ucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Erny Wahdini, M.Pd selaku dosen pembimbing mata kuliah Konsep Dasar PAUD.

Dalam penulisan makalah ini, kami menyadari masih banyak terdapat kesalahan dan kekeliruan, baik yang berkenaan dengan materi pembahasan maupun dengan teknik pengetikan, walaupun demikian, inilah usaha maksimal kami selaku pelaku para penulis usahakan.

Semoga dalam makalah ini para pembaca dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan diharapkan kritik yang membangun dari para pembaca guna memperbaiki kesalahan sebagaimana semestinya.

Banjarmasin, September 2021

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	2
BAB I PENDAHULUAN	3
A. Latar Belakang	3
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penulisan	4
BAB II PEMBAHASAN	5
A. Pengertian Perkembangan	5
B. Teori-teori Perkembangan Anak	6
BAB III PENUTUP	14
A. Kesimpulan	14
B. Saran	14
DAFTAR PUSTAKA	16

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan ini dari waktu ke waktu manusia (mahluk hidup) mengalami suatu perkembangan, baik itu fisik atau psikologisnya. Dimana dalam kehidupan sehari-hari perkembangan fisik lebih dikenal dengan pertumbuhan, sedangkan pada yang lainnya (non fisik) dinamakan perkembangan psikologis. Perkembangan psikologi dapat diartikan sebagai perubahan-perubahan tertentu yang muncul pada diri manusia (binatang) diantara konsepsi (pembuahan) dan mati.

Anak adalah buah hati bagi setiap orang tua, anak adalah sosok manusia kecil yang memiliki sifat unik dan memiliki rasa ingin tahu yang sangat kuat. Anak usia dini adalah sekelompok individu yang berusia 0-6 tahun, dimana pada usia ini sering disebut masa emas (golden age) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia, sehingga sangatlah penting untuk merangsang pertumbuhan otak anak melalui perhatian kesehatan anak, penyediaan gizi yang cukup dan pelayanan pendidikan.

Proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang sangat cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia dan terjadi sejak dalam kandungan, setiap organ dan fungsinya mempunyai kecepatan tumbuh yang berbeda-beda. Dalam masa pertumbuhan dan perkembangan terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak itu sendiri.

Dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, adalah masa yang sangat sensitif, dan mungkin saja dalam masa pertumbuhan dan perkembangan ini bukan tidak mungkin adanya hambatan-hambatan dalam perkembangan fisik dan mentalnya, sehingga akan menjadi suatu masalah dikemudian hari, maka sangatlah penting bagi orangtua ataupun pendidik (guru) untuk dapat mengetahui hambatan tersebut, dengan mendeteksinya secara dini (deteksi dini tumbuh kembang anak) agar dapat diatasi sedari awal.

Dimana dalam makalah ini akan dibahas mengenai teori-teori perkembangan psikologi tersebut. Sehingga dengan dibahasnya teori-teori tersebut dapat membantu dan menambah wawasan dalam memahami tingkah laku anak usia dini.

B. Rumusan Masalah

Kami telah menyusun beberapa masalah yang akan dibahas dalam makalah ini sebagai batasan dalam pembahasan daftar isi. Beberapa masalah tersebut antarlain:

1. Apa pengertian perkembangan anak usia dini?
2. Bagaimana teori-teori perkembangan anak usia dini?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penulisan makalah ini adalah :

1. Memahami pengertian perkembangan anak usia dini
2. Mengetahui dan memahami bagaimana teori-teori perkembangan anak usia dini

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Perkembangan

Pengertian perkembangan adalah proses perubahan secara psikologis sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi fisik yang berlangsung secara normal, proses transisi dari konstitusi fisik yang herideter/turun-temurun dalam bentuk proses aktif secara berkesinambungan.

Pengertian perkembangan menunjuk pada suatu proses kearah yang lebih sempurna dan tidak begitu saat saja dapat di ulang kembali. Perkembangan merujuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali (Warner,1969)

Perkembangan merupakan suatu perubahan, dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif, melainkan kualitatif. Perkembangan tidak ditekankan pada segi material, melainkan pada segi fungsional.

Pengertian lain dari perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (maturation) yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah). Yusuf (2001:15)

Dalam penjelasan mengenai teori perkembangan terdapat perbedaan di dalam memahami apa yang ada termasuk dalam perkembangan dan mengenai cara perkembangan berlangsung. Namun, terdapat beberapa prinsip umum yang didukung hamper semua ahli, yaitu:

1. Manusia berkembang dalam tingkat yang berbeda

Dalam kelas anda akan memiliki seluruh benangan contoh mengenal tingkat perkembangan yang berbeda. Beberapa siswa akan lebih besar, terkoordinasi lebih baik, atau lebih dewasa dibanding dengan yang lainnya.

2. Perkembangan relative runtut

Orang cenderung mengembangkan kemampuan tertentu sebelum kemampuan yang lain

3. Perkembangan berjalan secara gradual

Sangat jarang perubahan terjadi setiap hari. Jadi di dalam perkembangan manusia membutuhkan waktu, dan perkembangan itu terjadi relatif sangat lambat dan tidak setiap hari berlangsung.

B. Teori-teori Perkembangan Anak

Teori perkembangan anak mengacu pada bagaimana anak berubah dan bertumbuh selama masa kecilnya. Di dalamnya terdapat beragam aspek mulai dari sosial, emosional, hingga kognitif. Menariknya, mengetahui hal-hal ini dapat memprediksi karakter anak hingga dewasa kelak.

Dengan memahami perkembangan anak, maka apresiasi terhadap aspek kognitif, emosi, fisik, sosial, dan pendidikan sejak lahir hingga beranjak dewasa. Ada beragam teori terkait hal ini yang digagas oleh sosok berbeda. Tiap teori punya prinsip masing-masing.

Suatu teori akan memperoleh arti yang penting bila ia lebih banyak dapat melukiskan, menerangkan, dan meramalkan gejala yang ada. Menurut Buhler (1893-1974) mengatakan bahwa ada lima tingkat perkembangan psikis seseorang yaitu:

1. Permulaan
2. Penanjakan
3. Puncak masa hidup
4. Penurunan
5. Akhir kehidupan

Beberapa teori yang berhubungan dengan perkembangan adalah:

1. Teori yang Berorientasi Biologis (Nativisme)

Tokoh utamanya adalah Shopenhauer. Teori ini mengemukakan bahwa anak lahir telah dilengkapi pembawaan bakat alami (kodrat). Dan pembawaan inilah yang menuntukan wujud kepribadian seorang anak. Dengan demikian maka pendidikan bagi anak akan sia-sia, dan tidak perlu dihiraukan.

Aliran nativisme berasal dari kata *natus* (lahir); *nativis* (pembawaan); yang ajarannya memandang manusia (anak manusia) sejak lahir telah membawa sesuatu yang disebut potensi (dasar). Aliran nativisme ini, bertolak dari *leibnizian tradition* yang menekankan kemampuan dalam diri anak, sehingga faktor lingkungan, termasuk faktor pendidikan, kurang berpengaruh terhadap perkembangan anak dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain bahwa aliran nativisme berpandangan segala sesuatunya di tentukan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir, jadi perkembangan individu itu semata-mata dimungkinkan dan ditentukan oleh dasar turunan, misalnya; kalau ayahnya pintar, maka kemungkinan besar anaknya juga pintar.

Bagi nativisme, lingkungan sekitar tidak ada artinya sebab lingkungan tidak akan berdaya dalam mempengaruhi perkembangan anak. Penganut pandangan ini menyatakan bahwa jika anak memiliki pembawaan jahat maka dia akan menjadi jahat, sebaliknya apabila mempunyai pembawaan baik, maka dia menjadi orang yang baik. Pembawaan buruk dan pembawaan baik ini tidak dapat dirubah dari kekuatan luar.

Tokoh utama (pelopor) aliran nativisme adalah *Arthur Schopenhaur* (Jerman 1788-1860). Tokoh lain seperti *J.J. Rousseau* seorang ahli filsafat dan pendidikan dari Perancis. Kedua tokoh ini berpendapat betapa pentingnya inti privasi atau jati diri manusia. Meskipun dalam keadaan sehari-hari, sering ditemukan anak mirip orang tuanya (secara fisik) dan anak juga mewarisi bakat-bakat yang ada pada orang tuanya. Tetapi pembawaan itu bukanlah merupakan satu-satunya faktor yang menentukan perkembangan. Masih banyak faktor yang dapat memengaruhi pembentukan dan perkembangan anak dalam menuju kedewasaan.

Teori ini menitikberatkan pada apa yang disebut bakat, jadi faktor keturunan dan konstitusi yang dibawa sejak lahir. Perkembangan anak dilihat sebagai pertumbuhan dan pemasakan organisme. Perkembangan bersifat endogen, artinya perkembangan tidak hanya berlangsung spontan saja melainkan juga harus dimengerti sebagai pemekaran pre-disposisi yang telah ditentukan secara biologis dan tidak dapat berubah lagi (genotype). Dalam hal ini maka perkembangan merupakan suatu proses yang spontan, oleh Peaget (1971) disebut sebagai kelanjutan genesa-embryo.

Kelemahan teori ini nampak dalam penelitian anak-anak kembar. Anak kembar yang identik (satu telur) yang dibesarkan dalam lingkungan yang berbeda, mengalami proses perkembangan yang berbeda pula. Perbedaan dalam perkembangan dua anak tadi tidak dapat diterangkan sebagai reaksi mereka terhadap banyak sedikitnya kehangatan yang diterima, atau melulu karena banyak sedikitnya pendidikan formal yang dialami. Anak bukan merupakan makhluk reaktif belaka, melainkan ia juga secara aktif mencari dan menemukan kesempatan sendiri untuk mengembangkan pribadinya.

Kelemahan teori yang berorientasi biologis itu juga kita jumpai pada waktu anak dalam suatu kondisi tertentu mampu melaksanakan tingkah laku operasi, yaitu melakukan tingkah laku intelektual pada waktu yang lebih awal dari pada stadium perkembangannya.

2. Teori Lingkungan

Dalam kelompok teori lingkungan termasuk teori belajar dan teori sosialisasi yang bersifat sosiologis. Teori-teori belajar mempunyai sifat yang berlainan. Persamaan yang ada diantara berbagai teori belajar itu ialah bahwa mereka semua memandang belajar sebagai suatu bentuk perubahan dalam di posisi seseorang yang bersifat relatif tetap, sedangkan perubahan tersebut tidak disebabkan oleh pertumbuhan.

Menurut perspektif ini, seluruh perilaku manusia bisa dijelaskan merujuk pada pengaruh lingkungan. Teori ini fokus pada bagaimana interaksi lingkungan berpengaruh pada karakter seseorang. Beda utama dari teori yang lain adalah mengabaikan aspek seperti perasaan atau pikiran. Contoh pengagasan teori *behavioral* ini adalah John B. Watson, B.F. Skinner, dan Ivan Pavlov. Mereka fokus bahwa pengalaman seseorang sepanjang hidupnya yang berperan membentuk sifat ketika dewasa kelak.

Menurut teori ini maka perkembangan adalah bertambahnya potensi untuk bertindak laku. Berjalan harus dipelajari, bergaul dengan oranglain juga harus dipelajari, begitu juga dengan berpikir logis. Ketiga hal ini membutuhkan cara belajar yang berlain-lain. Belajar berjalan adalah cara belajar sensori-motorik, belajar bergaul termasuk belajar sosial dan berpikir logis juga termasuk belajar kognitif.

Teori ini beranggapan bahwa sesudah tahun pertama, potensi untuk melakukan tingkah laku yang lebih tinggi tidak tergantung dari pada perubahan spontan dari struktur organisme, melainkan tergantung dari apa yang kita pelajari dengan teknik-teknik yang tepat. Jadi bila anak hidup dalam suatu lingkungan tertentu, maka anak tadi akan memperlihatkan pola tingkah laku yang khas lingkungannya tadi. Telah banyak diketahui bahwa misalnya perkembangan bahasa, begitu juga keberhasilan disekolah mempunyai sifat-sifat yang khas lingkungan.

3. Teori Kognitif Jean Piaget

Piaget memiliki teori kognitif terkait perkembangan anak, fokusnya pada pola pikir seseorang. Ide utama dari Piaget adalah anak berpikir dengan cara berbeda dibandingkan dengan orang dewasa. Selain itu, proses berpikir seseorang juga dipertimbangkan sebagai aspek penting yang menentukan cara seseorang memahami dunia. Dalam teori perkembangan kognitif Piaget, tahapannya dibedakan menjadi:

a. 0 bulan-2 tahun (*sensorimotor stage*).

Pengetahuan anak terbatas pada persepsi sensori dan aktivitas motorik

b. 2-6 tahun (*pre-operational stage*)

Anak belajar menggunakan bahasa namun belum paham logika

c. 7-11 tahun (*concrete operational stage*)

Anak mulai paham cara berpikir logis namun belum paham konsep abstrak

d. 12 tahun-dewasa (*formal operational stage*)

Mampu berpikir konsep abstrak, diikuti dengan kemampuan berpikir logis, analisis deduktif, dan perencanaan sistematis

4. Teori Psikodinamika/Psikososial

Eric Erikson merupakan penganut teori psikodinamika atau psikosialis dari Freud. Erikson menerima dasar-dasar orientasi umum dari Freud, namun menambahkan dasar dari orientasi teorinya mengenai tahapan perkembangan psikososial. Secara umum, Tahapan perkembangan psikososial ini menekankan perubahan perkembangan sepanjang siklus kehidupan manusia. Masing-masing tahap terdiri dari tugas yang khas yang menghadapkan individu pada suatu permasalahan atau krisis bilamana tidak dapat melampaui dengan baik. Semakin individu tersebut mampu melampaui krisis, maka akan semakin sehat perkembangannya.

Teori ini mempunyai kesamaan dengan teori belajar dalam hal pandangan akan pentingnya pengaruh lingkungan, termasuk lingkungan primer, terhadap perkembangan. Perbedaannya ialah bahwa teori psikodinamika memandang komponen yang bersifat sosio-afektif sangat fundamental dalam kepribadian dan perkembangan seseorang. Menurut teori ini, maka komponen yang bersifat sosio-afektif, yaitu ketegangan yang ada dalam diri seseorang sebagai penentu dinamikanya.

Menurut salah satu teori psikodinamika terkenal, yaitu teori Freud, maka seorang anak dilahirkan dengan dua macam kekuatan biologis, yaitu libido dan nafsu mati. Kekuatan atau energi ini “menguasai” semua orang atau semua benda yang berarti bagi anak, melalui proses yang oleh Freud disebut kateksis. Kateksis berarti konsentrasi energi psikis terhadap suatu objek atau suatu ide yang spesifik.

Teori perkembangan yang berorientasi psikodinamika tidak lagi mengakui pendapat yang dulu dianut secara umum, bahwa perkembangan fungsi seksual baru dimulai bersamaan dengan pertumbuhan organ kelamin pada masa remaja.

Teori perkembangan yang berorientasi psikodinamika mempunyai kelemahan yaitu tidak dapat diuji secara empiris (Eysenck, 1959; De Waele, 1961). Teori tersebut menitikberatkan akan perkembangan sosio-afektif. Bial dalam teori ini seksualitas menduduki tempat yang utama, perlu diketahui juga bahwa libido dan agresi (sebagai pernyataan nafsu mati) selalu berjalan bersama-sama. Jadi kalau misalnya seksualitas ditekan karena norma pendidikan orang tua, maka agresi ikut ditekan juga. Hal ini mempunyai pengaruh yang menentukan bagi perkembangan kepribadian anak.

5. Teori Ilmu Kerohanian

Tokoh yang paling utama dalam teori ini adalah Eduard Sporange (1882-1962). Titik berat pandangannya adalah pada kekhususan psikis individu. Sesuai dengan pendapat Dilthey (1833-1911) Sporange mengemukakan bahwa gejala psikis seseorang sulit diterangkan dalam halnya menerangkan gejala fisik.

Gejala psikis hanya dapat kita “mengerti” yaitu ketika kita mengerti dari arti yang ada dalam keseluruhannya. Apa yang diartikan “mengerti” disini bukan merupakan proses rasional saja, melainkan suatu kemampuan untuk dapat merasakan suatu situasi tertentu.

Gejala dimengerti dari keseluruhan strukturnya, begitu pula gejala perkembangan dimengerti dengan cara seperti itu. Misalnya pemaksaan seksual adalah suatu gejala fisiologis, tetapi remaja memberikan arti dalam keseluruhan struktur psikologisnya. Dalam hal itu sikap dapat merasakan dan simpati terhadap person pasangannya memegang peranan yang penting.

Penundaan pemuasan seks hingga sesudah masa remaja, menurut Sparanger, adalah suatu hal yang berarti, baru pada usia dewasa “sexus“ (nafsu seks) dan” eros” (rasa kasih yang mempunyai hakikat etis) dapat bersatu.

Menurut Sparanger pengintegrasian Sexos dan Eros serta berbagai nilai hidup dalam suatu system nilai pribadi bersamaan dengan penemuan diri dan pembentukan suatu rencana hidup yang pribadi adalah inti perkembangan seseorang.

6. Teori Interaksionalisme

Menurut teori ini, perkembangan jiwa atau perilaku anak banyak ditentukan oleh adanya dialektif dengan lingkungannya. Maksudnya, perkembangan kognitif seorang anak bukan merupakan perkembangan yang wajar melainkan ditentukan interaksi budaya.

Pengaruh yang datang dari pengalaman dalam berinteraksi budaya, serta dari penanaman nilai-nilai lewat pendidikan (disebut transmisi sosial) itu diharapkan mencapai suatu stadium yang disebut Ekuilibrasi yakni keseimbangan antara asimilasi dan akomodasi pada diri anak.

Psikolog Albert Bandura mengemukakan teori belajar sosial yang meyakini bahwa anak mendapatkan informasi dan *skill* baru dengan mengamati perilaku orang sekitarnya. Meski demikian, mengamati ini tak harus selalu secara langsung. Anak yang melihat perilaku orang lain atau tokoh fiksi di buku, film, dan lainnya juga bisa belajar aspek sosial. Observasi dan melihat contoh ini menjadi bagian penting dari teori Bandura.

Teoretikus terkenal dalam interaksionalisme adalah Piaget (1947). Piaget hanya mementingkan perkembangan intelektual dan perkembangan moral yang berhubungan dengan itu. Disini moral dipandang sebagai berhubungan dengan intelektual anak. Inti pengertian teori piaget adalah bahwa perkembangan harus dipandang sebagai kelanjutan genesa-embrio. Perkembangan tersebut berjalan melalui berbagai stadium dan membawa anak ke dalam berfungsi dan tingkatan struktur yang lebih tinggi.

Terlaksananya perkembangan ini dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yaitu:

- a. Faktor pematangan yang memungkinkan dilakukan aktivitas seseorang.
- b. Pengaruh yang datang dari pengalaman dan transmisi sosial.

Isilah interaksionalisme menunjuk pada pengertian interaksi, yaitu pengaruh timbal balik. Disini dimaksudkan tidak hanya mempengaruhi antara bakat (pembawaan dan konstitusi) dan lingkungan, antar pematangan dan belajar, melainkan juga interaksi antara pribadi dan dunia luar. Interaksi tadi mengandung arti bahwa orang dengan mengadakan reaksi dan aksi ikut memberikan petunjuk pada dunia luar.

7. Teori Konvergensi

Teori ini penganjur utamanya adalah Williams Stern. ungkapkan bahwa perkembangan jiwa anak lebih banyak ditentukan oleh dua faktor yang saling menopang, yakni factor bakat dan factor pengaruh lingkungan, keduanya tidak dapat dipisahkan seola-olah memadu, bertemu dalam satu titik. Munawar sholeh (2005: 20-23).

8. Teori Rekapitulasi

Rekapitulasi berarti ulangan, yang dimaksudkan disini adalah bahwa perkembangan jiwa anak adalah merupakan hasil ulangan dari perkembangan seluruh jenis manusia. Pernyataan terkenal dari teori ini adalah Anogenesis Recapitulatie Philogenesis (perkembangan satu jenis makhluk adalah mengulangi perkembangan seluruhnya).

9. Teori Psikoanalisis

Teori Psikoanalisis dari Freud menekankan pentingnya pengalaman masa kanak-kanak awal dan motivasi dibawah sadar dalam mempengaruhi perilaku. Freud berpikir bahwa dorongan seks dan instink dan dorongan agresif adalah penentu utama dari perilaku, atau bahwa orang bekerja menurut prinsip kesenangan. Teorinya menyatakan bahwa kepribadian tersusun dari tiga komponen, yaitu: id, ego dan superego.

- a. Id, merupakan aspek biologis kepribadian karena berisikan unsur-unsur biologis, termasuk di dalamnya dorongan-dorongan dan impuls-impuls instinktif yang lebih dasar.
- b. Ego, merupakan aspek psikologis kepribadian karena timbul dari kebutuhan organisme untuk berhubungan secara baik dengan dunia nyata dan menjadi perantara antara kebutuhan instinktif organisme dengan keadaan lingkungan.
- c. Superego, adalah aspek sosiologis kepribadian karena merupakan wakil nilai-nilai tradisional dan cita-cita masyarakat sebagaimana ditafsirkan orangtua kepada anak-anaknya melalui berbagai perintah dan larangan. Perhatian utama superego adalah memutuskan apakah sesuatu itu benar atau salah, sehingga ia dapat bertindak sesuai dengan norma-norma moral yang diakui oleh masyarakat.

Sedangkan dalam perkembangan psikoseksual anak sendiri Freud mengemukakan bahwasannya, perkembangan anak dibagi dalam beberapa tahap atau fase, yaitu:

- a. Fase oral (0-11 bulan)

Selama masa bayi, sumber kesenangan anak berpusat pada aktifitas oral : mengisap, mengigit, mengunyah, dan mengucapkan serta ketergantungan yang sangat tinggi dan selalu minta dilindungi untuk mendapatkan rasa aman. Masalah yang diperoleh pada tahap ini adalah menyapih dan makan.

- b. Fase anal (1-3 tahun)

Kehidupan anak berpusat pada kesenangan anak terhadap dirinya sendiri, sangat egoistik, mulai mempelajari struktur tubuhnya. Pada fase ini tugas yang dapat

dilaksanakan anak adalah latihan kebersihan. Anak senang menahan feses, bahkan bermain-main dengan fesesnya sesuai dengan keinginannya. Untuk itu toilet training adalah waktu yang tepat dilakukan dalam periode ini. Masalah yang dapat diperoleh pada tahap ini adalah bersifat obsesif (gangguan pikiran) dan bersifat impulsif yaitu dorongan membuka diri, tidak rapi, kurang pengendalian diri.

c. Fase falik/oedipal (3-6 tahun)

Kehidupan anak berpusat pada genitalia dan area tubuh yang sensitif. Anak mulai suka pada lain jenis. Anak mulai mempelajari adanya perbedaan jenis kelamin. Anak mulai memahami identitas gender (anak sering meniru ibu atau bapak dalam berpakaian).

d. Fase laten (6-12 tahun)

Kepuasan anak mulai terintegrasi, anak akan menggunakan energi fisik dan psikologis untuk mengeksplorasi pengetahuan dan pengalamannya melalui aktifitas fisik maupun sosialnya. Pada awal fase laten ,anak perempuan lebih menyukai teman dengan jenis kelamin yang sama, demikian juga sebaliknya. Pertanyaan anak semakin banyak, mengarah pada sistem reproduksi (Ortu harus bijaksana dan merespon). Oleh karena itu apabila ada anak tidak pernah bertanya tentang seks, sebaiknya ortu waspada (Peran ibu dan bapak sangat penting dlm melakukan pendekatan dengan anak).

e. Fase genital (12-18 tahun)

Kepuasan anak akan kembali bangkit dan mengarah pada perasaan cinta yang matang terhadap lawan jenis.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perkembangan adalah proses perubahan secara psikologis sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi fisik yang berlangsung secara normal, proses transisi dari konstitusi fisik yang herideter/turun-temurun dalam bentuk proses aktif secara berkesinambungan. Perkembangan merupakan suatu perubahan, dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif, melainkan kualitatif. Perkembangan tidak ditekankan pada segi material, melainkan pada segi fungsional.

Teori perkembangan adalah teori yang memfokuskan kepada perubahan-perubahan dan perkembangan struktur jasmani (biologis), perilaku dan fungsi mental manusia dalam berbagai tahap kehidupannya, mulai dari konsepsi hingga menjelang kematian. Di dalamnya terdapat beragam aspek mulai dari sosial, emosional, hingga kognitif. Teori perkembangan sangat mempengaruhi perkembangan diri seorang individu,

Teori perkembangan meliputi :

- a. Teori yang berorientasi biologis (Nativisme)
- b. Teori lingkungan
- c. Teori Kognitif
- d. Teori psikodinamika/psikososial
- e. Teori ilmu kerohanian
- f. Teori interaksionalisme
- g. Teori konvergensi
- h. Teori Rekapitulasi
- i. Teori psikoanalisis

B. Saran

Mungkin inilah yang bisa diwacanakan pada penulisan kelompok ini meskipun penulisan ini jauh dari kata sempurna, masih banyak kesalahan dari penulisan kelompok kami, karena kami hanyalah manusia yang tidak luput dari kesalahan dan dosa. Oleh karena itu kami selaku penyusun mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk menyempurnakan makalah ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing mata kuliah Konsep Dasar Anak Usia Dini

Ibu Dr. Erny Wahdini, M.Pd yang telah memberi kami tugas kelompok demi kebaikan diri kami sendiri dan untuk negara dan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Yuyun,Neng.2018.Makalah Teori-teori Perkembangan Anak Usia Dini
<https://nengyuyun04.blogspot.com/2018/11/makalah-teori-teori-perkembangan-anak.html>

(Diakses pada 3 September 2021)

Trifiana,Azelia.2020.Mengulik 7 Teori Perkembangan Anak
<https://www.sehatq.com/artikel/mengulik-teori-perkembangan-anak>

(Diakses pada 5 September 2021)

Fsipol.2020.Teori Perkembangan Anak
<https://fisipol.uma.ac.id/perkembanganteori-dan-perkembangan-anak/>

(Diakses pada 5 September 2021)